

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare

Salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu bimbingan keagamaan sangat perlu untuk diberikan kepada ABK untuk mengasah dan meningkatkan potensi dan Pemahaman ABK di bidang keagamaan.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Parepare telah menerapkan bimbingan keagamaan kepada siswa berkebutuhan khusus yang dididik di SLB Negeri Parepare. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Muhammad Sabri selaku guru SLB Negeri Parepare, yang mengatakan bahwa:

“SLB Negeri Parepare menerapkan bimbingan keagamaan kepada siswa anak berkebutuhan khusus. Namun, karena di SLB sudah tidak ada guru agama, jadi wali kelaslah yang merangkap menjadi guru agama yang memberi materi dan praktik mengenai bimbingan keagamaan kepada siswa ABK.”¹

Hal ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Nurjannah Sabri selaku guru SLB Negeri Parepare, yang mengatakan bahwa:

“Sekolah menerapkan bimbingan materi dan praktik keagamaan kepada ABK baik dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun di luar kelas. Berhubung karena di sekolah tidak ada guru pendidikan Agama Islam, jadi kepala sekolah memberikan arahan kepada wali kelas untuk mengampu mata pelajaran Agama.”²

Hasil wawancara di atas menerangkan bahwa di SLB Negeri Parepare menerapkan bimbingan keagamaan kepada anak berkebutuhan khusus. Namun di

¹Muhammad Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal, 03 September 2020.

²Nurjannah Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

SLB Negeri Parepare tidak memiliki guru khusus, yang mengajar pendidikan agama Islam maka bimbingan keagamaan diajarkan oleh masing-masing wali kelas dengan bentuk strategi yaitu :

4.1.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sangat efisien dan sederhana. Secara umum, Metode ini selalu digunakan para guru dalam mengajar/memberikan bimbingan karena persiapannya yang paling sederhana, mudah dan Tanpa persiapan khusus. Pesan tersebut berupa materi, konsep, atau bahan ajar yang dipesankan guru pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi bimbingan keagamaan dengan menggunakan metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan Anak berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare dalam proses belajar bimbingan Keagamaan. Pemberian bimbingan dalam metode ceramah ini cukup disesuaikan dengan kompetensi dasar Anak berkebutuhan khusus tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Alang selaku guru SLB Negeri Parepare :

“Jenis bimbingan keagamaan yang diterapkan anak berkebutuhan khusus yaitu adzan, mengaji, membaca huruf hijaiyah, sholat, berwudhu dan bertayammum.”³

dan juga di sampaikan oleh Bapak Fahrul, yaitu :

“Dengan metode ceramah agar mudah menyampaikan kepada siswa. Metode tanya jawab menumbuhkan keyakinan dan kemantapan siswa dalam memahami materi bimbingan dan merumuskan pertanyaan singkat, jelas dan mudah dipahami metode drill untuk memperoleh keterampilan terhadap apa yang dipelajari serta mengatur situasi belajar untuk memperoleh respon siswa”.⁴

³Nur Alang, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

⁴Fahrul, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di Peumnas Wekke'e Parepare, tanggal 14 September 2020.

Metode ceramah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajarnya di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya baik dikelas maupun diluar kelas. Utamanya, dalam bimbingan keagamaan, metode ini dipandang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri parepare seperti, Adzan, Membaca huruf hijaiyah, Shalat, Tayamum serta berwudhu. Sebagaimana yang diajarkan oleh guru SLB mengenai:

4.1.1.1. Shalat

Anak Berkebutuhan Khusus diajarkan tata cara shalat yang benar serta memperagakannya dengan menjelaskan secara lisan lewat materi yang di berikan oleh gurunya. Anak Berkebutuhan Khusus dapat memperagakan shalat secara bergantian yang dibimbing dengan gurunya yang mempelajari tentang rukun-rukun shalat yaitu:

- a. Niat
- b. Takbir
- c. Membaca Doa Iftitah
- d. Membaca Surat Al-Fatihah
- e. Membaca Surat-Surat Pendek
- f. Rukuk
- g. I'tidal
- h. Sujud
- i. Duduk Diantar Dua Sujud Kedu
- j. Duduk Tasyahadud / Tahiyat Awal

- k. Tahiyat Akhir
- l. Salam
- m. Dzikir dan Berdoa
- n. Tertib

Selain diajarkan mengenai rukun shalat, Anak berkebutuhan khusus juga di ajarkan mengenai hal apa saja yang dapat membatalkan shalat, yaitu :

- a. Berbicara dengan sengaja.
- b. Makan dan minum dengan sengaja
- c. Banyak bergerak, melakukan gerakan dalam shalat
- d. Tertawa dalam shalat
- e. Shalat tidak beraturan dengan pelaksanaan shalat
- f. Kelupaan yang fatal

Selain dari itu juga disampaikan bahwa jenis shalat ada dua yaitu shalat wajib dan sunnah, dimana sholat sunnah terdiri dari beberapa jenis yaitu, Sholat sunnah Rawatib, Dhuha, Tahajjud, Istikharah, Gerhana, Taubat, dan witr.

4.1.1.2. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah ini sangat penting dikenalkan pada anak sejak usia dini, karena daya ingat anak usia dini sangatlah bagus dan mudah mengingat semua apa yang disampaikan oleh orang dewasa ataupun gurunya.

Dimana pengenalan huruf hijaiyah ini seperti belajar Iqro kepada Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare.

4.1.1.3. Adzan

Adzan diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus yang terfokus diajarkan pada anak laki-laki. Memberikan pembelajaran mengenai adzan untuk mengasah

kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dalam hal melantunkan irama adzan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Muhammad Sabri yang mengatakan bahwa :

“Anak berkebutuhan khusus juga diajarkan melantunkan suara adzan terkhusus siswa laki-laki. Melalui pembelajaran ini dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan untuk melantunkan irama adzan yang merdu.”⁵

4.1.1.4. Berwudhu

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu' untuk menghilangkan hadas kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu', karena wudhu' adalah menjadi syarat sahnya shalat.⁶

1. Adapun niat dan tata cara Wudhu yang diajarkan kepada anak SLB Negeri Parepare :
 - a. Niat : ketika membasuh muka.

Lafazh niat wudhu ialah :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah".

- b. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).

Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.

⁵Muhammad Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

⁶Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), h.16-20.

- c. Mengusap sebagian rambut kepala.
- d. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
- e. Tertib (berturut-turut), aninya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.

Dan Syarat-syarat wudhu' ialah :

- a. Islam
- b. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- c. Tidak berhadas besar.
- d. Dengari air suci lagi mensucikan.
- e. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudlu', misalnya getah, cat dan sebagainya.
- f. Mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunat.

4.1.1.5. Tayammum

Tayammum ialah mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Pada suatu ketika tayammum itu dapat menggantikan wudlu dan mandi dengan syarat-syarat tertentu.⁷

1. Syarat-syarat tayammum.

Dibolehkan bertayammum, dengan syarat :

- a. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu.
- b. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit yang apabila menggunakan air akan kambuh sakitnya.
- c. Telah masuk waktu shalat.

⁷Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976), h.23-24.

d. Dengan debu yang suci.

e. Tata Cara Tayammum

Niat (untuk dibolehkan mengerjakan shalat).

Lafazh niat :

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : "Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan Shalat, fardhu karena Allah".

Mula mula meletakkan dua belah tangan diatas debu untuk diusapkan ke muka. Mengusap muka dengan debu tanah, dengan dua kali usapan. Mengusap muka dengan debu tanah, dengan dua kali usapan. Memindahkan debu kepada anggota yang diusap.

1. Yang Membatalkan Tayammum
 - a. Segala yang membatalkan wudhu.
 - b. Melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayammum karena sakit.
 - c. Murtad ; keluar dari Islam.

4.1.2 *Game* (Permainan)

Game (Permainan) diberikan kepada Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare sebagai salah satu bentuk strategi bimbingan keagamaan pada ABK agar mereka dapat merasa nyaman, tanpa perlu merasa tegang dalam menerima bimbingan baik itu secara praktik maupun materi.

Game (Permainan) kerap dilakukan ketika ABK mulai terlihat bosan pada saat menerima materi dan seringkali dilakukan dalam jangka waktu 3 kali dalam seminggu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurjannah, bahwa :

“Anak berkebutuhan khusus diberi penjelasan secara individual, anak diikuti apa maunya, anak diperlihatkan contoh-contoh pada laptop semacam

permainan, *puzzle*, bongkar pasang, kesemua permainan itu membangkitkan minat anak berkebutuhan khusus untuk belajar kembali”.⁸

Dari hasil wawancara dapat di deskripsikan bahwa *Games* yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus seperti *puzzle*, bongkar pasang, permainan kartu bergambar, lilin mainan/plastisin. Tujuan memberi *Game* (Permainan) pada saat bimbingan keagamaan berlangsung untuk memberi rasa gembira dan membangkitkan minat belajar Anak Berkebutuhan Khusus.

4.1.3 Memberikan Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas tertentu kepada murid-muridnya sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggungjawabkannya.⁹ Firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahannya :

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

Metode dimaksudkan untuk memperluas penguasaan murid dalam pengetahuan tertentu karena dengan membaca, menyimpulkan atau merumuskan suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari, atau mencari bahan yang masih kurang untuk dilengkapi. Metode memberi tugas ini sangat perlu diberikan kepada ABK di SLB Negeri parepare. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Alang :

“Sangat perlu, karena melatih dan mendidik anak berkebutuhan khusus untuk membiasakan diri melakukan kegiatan keagamaan dirumah, agar dikemudian hari mereka secara mandiri mengerjakan, tanpa diperintah lagi, akan tetapi

⁸Nur Alang, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

⁹Muhammad Nuh Siregar, (2015), *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal.144

dengan kesadaran sendiri, anak berkebutuhan khusus perlu selalu di arahkan dan diberi latihan secara berkesinambungan”.¹⁰

Maka dari itu guru di SLB Negeri Parepare memberikan beberapa tugas kepada Anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat memiliki tanggung jawab, mandiri dan pemberian tugas pun dapat mmebuat mereka mampu memepelajari ulang materi bimbingan keagamaan yang diberikan.

4.1.4 Memberikan Pelatihan/Praktek

Seorang tenaga pendidik atau guru mesti menyarankan kepada anak didiknya untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan apalagi berhubungan dengan praktek. Maka dari itu guru di SLB Negeri Parepare memberikan Pelatihan/ Praktek bimbingan keagamaan berupa tata cara melaksanakan sholat, wudhu, Taharah, mengaji, dll. Hal ini relevan dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Nur Alang guru selaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Dengan cara anak berkebutuhan khusus diberi arahan, bimbingan dan diajarkan cara mengerjakan peraktek keagamaan ”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa praktek bimbingan keagamaan yaitu :

4.1.4.1. Berwudhu

Adapun Tata Cara Berwudhu yang diajarkan kepada Anak berkebutuhan khusus, yaitu :

- a. Membaca "*Bismillaahirrahmaanirrahiim*", sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.

¹⁰Nur Alang, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di BTN Anugrah Parepare, tanggal 03 September 2020.

¹¹Nur Alang, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di BTN Anugrah Parepare, tanggal 03 September 2020.

- b. Selesai membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi.
 - c. Selesai berkumur terus memcuci lubang hidung tiga kali.
 - d. Selesai memcuci lubang hidung terus memcuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu' sbb. :
 - e. Setelah membasuh muka (mencuci muka), lalu memcuci kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali.
 - f. Selesai memcuci kedua belah tangan, terus menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
 - g. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, terus menyapu kedua belah telinga tiga kali.
 - h. Dan yang terakhir memcuci kedua belah kaki tiga kali, dari sampai mata kaki.
 - i. Tertib
- Selesai berwudhu disunatkan membaca do'a sambil menghadap ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangannya.

Lafazh berdo'a wudhu sbb. :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ
اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hambaNya dan UtusanNya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shaleh".

4.1.4.2. Shalat

Anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri parepare diberi pelatihan dan praktek tentang shalat, yang dilaksanakan 3 kali seminggu untuk mengetahui sudah seberapa jauh pemahaman mereka tentang sholat. dan dengan adanya pelatihan dan praktek shalat di SLB Negeri Parepare, 30% dari 72 siswa telah rajin beribadah bahkan mereka bergantian dalam memimpin sholat, dan 20% juga sudah ada yang secara mandiri mengerjakan sholat 5 waktu di rumah dan disekolah.

4.1.4.3. Membaca Huruf Hijaiyah

Bimbingan baca huruf Hijaiyah juga diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare. Bimbingan baca tulis Alqur'an yang diajarkan mulai dari Iqro sebagai dasar. Hal ini sesuai keterangan yang diberikan oleh Ibu Nurjannah yang mengatakan bahwa:

“Di sekolah juga diajarkan baca dan menulis Al-Qur'an. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari Iqro agar lebih memudahkan untuk dipahami oleh Anak Berkebutuhan Khusus. Begitu pula dengan tulis Al-Qur'an, juga diajarkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus. Dari pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an inilah dapat mengasah kemampuan tilawah yang dimiliki oleh beberapa Anak Berkebutuhan Khusus.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa Bimbingan membaca huruf hijaiyah diajarkan guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman baca dan tulis Al-Qur'an anak SLB Negeri parepare. Membaca Al-Qur'an merupakan perintah pertama yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad saw. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan ayat pertama yang diturunkan Allah swt..

¹²Nurjannah Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

ذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَبُ ۞ عَلِقَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ۞

Terjemahannya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

4.1.4.4 Adzan

Adzan diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus yang terfokus diajarkan pada anak laki-laki. Memberikan pembelajaran mengenai adzan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dalam hal melantunkan irama adzan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Muhammad Sabri yang mengatakan bawa:

“Anak berkebutuhan khusus juga diajarkan melantunkan suara adzan terkhusus siswa laki-laki. Melalui pembelajaran ini dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan untuk melantunkan irama adzan yang merdu.”¹⁴

Sebagaimana Allah SWT berfirman mengenai Adzan yang menjadi suruan dari-Nya dan Rasulullah, hal itu tertuan dalam Al.Quran Surat At-Taubat Ayat 3

وَأَذِّنُ مِنْ رَبِّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ
الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ أَلِيمٍ ۞

Terjemahannya :

Dan (Inilah) suatu permakluman daripada Allah dan rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar[628] bahwa Sesungguhnya Allah dan RasulNya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, Maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu

¹³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, Danakarya, 2004), h.981.

¹⁴Muhammad Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

berpaling, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. berbeda pendapat antara Mufassirin (ahli tafsir) tentang yang dimaksud dengan haji akbar, ada yang mengatakan hari Nahar, ada yang mengatakan hari Arafah. yang dimaksud dengan haji akbar di sini adalah haji yang terjadi pada tahun ke-9 Hijrah.

Berdasarkan keterangan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa memberi bimbingan Adzan pada Anak SLB Negeri Parepare dapat melatih dan mengasah kemampuan siswa berkebutuhan khusus laki-laki dalam melantunkan irama adzan, sehingga mereka dapat berkompetisi dengan anak normal lainnya.

Bimbingan adzan ini dilaksanakan 2 kali seminggu, sehingga mampu membuat anak SLB Negeri Parepare terkhususnya kaum laki-laki sudah berlomba-lomba memimpin adzan ketika waktu sholat tiba, beberapa dari mereka tidak lagi mendapat paksaan dari guru tetapi mereka melakukannya secara otodidak, anak yang sudah lancar adzan sebanyak 10%.

Dapat disimpulkan bahwa SLB Negeri Parepare menerapkan strategi bimbingan keagamaan kepada Anak Berkebutuhan Khusus dengan 4 Metode, diajarkan oleh masing-masing wali kelas dikarenakan di SLB Negeri Parepare tidak ada guru yang khusus mengajarkan Pendidikan Agama. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada ABK dengan metode di dalam kelas selama proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar, dan ada pula yang diajarkan diluar kelas diluar jam belajar mengajar.

4.2 Dampak Strategi Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare

Setelah memberi bimbingan keagamaan pada anak SLB Negeri Parepare, tentu setelah itu sangat perlu untuk mengetahui dampak dari strategi Bimbingan keagamaan terhadap Anak berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare. Sesuai dengan teori Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy*

dalam *Harvard Business Review*, menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Dengan adanya Bimbingan keagamaan yang diberikan pada ABK di SLB Negeri Parepare ini dapat memberi dampak baik bagi Anak Berkebutuhan Khusus, seperti diantaranya :

4.2.1 Meningkatkan Keimanan

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada ABK memberikan pengaruh terhadap perkembangan ABK. Pengaruh-pengaruh positif diharapkan dapat membentuk karakter ABK menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Nur Alang selaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh karena anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti bimbingan keagamaan secara mandiri, mereka antusias mempraktikkan tata cara berwudhu, tata cara shalat, tayammum, memimpin shalat secara bergantian”.¹⁵

Keterangan lain disampaikan oleh Ibu Nurjannah selaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Sangat berpengaruh terlebih di kehidupan sehari-hari seperti diajarkan perilaku-perilaku yang baik atau buruk yang diajarkan oleh agama”.¹⁶

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Fahrul selaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini kami membimbing anak berkebutuhan khusus sedikit bisa paham dan tahu tentang agama Islam dan sudah bisa melakukan shalat lima waktu”.¹⁷

¹⁵Nur Alang, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di BTN Anugrah Parepare, tanggal 03 September 2020.

¹⁶Nurjannah Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

¹⁷Fahrul, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di Peumnas Wkke'e Parepare, tanggal 14 September 2020.

Dengan adanya Bimbingan keagamaan di SLB Negeri Parepare dapat meningkatkan keimanan ABK Karena setelah mendapat bimbingan keagamaan seperti belajar tata cara shalat, berwudhu, taharah, mengaji dan adzan mereka telah dapat dengan mandiri dalam beribadah dan meningkatkan dorongan dari dalam diri untuk beribadah, serta dapat mendekatkan mereka dengan Allah SWT, serta hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah SWT, sesuai dengan sunatullah dan hakekatnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. dalam hal ini mereka rajin dalam hal beribadah, dapat dengan lancar membaca dan menulis Al-Qur'an yang sangat jarang mampu dilakukan anak-anak yang masih berusia dini, serta dengan adanya bimbingan adzan mereka tanpa harus di paksa atau saling tunjuk menunjuk lagi ketika harus mengumandangkan adzan, mereka malah berbutan untuk turut andil dalam memimpin adzan maupun ibadah shalat.

4.2.2 Meningkatkan Keterampilan

Dalam kehidupan sehari-hari kamampuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus bisa meningkat dalam keagamaan yang diajarkan oleh para guru sehingga Anak berkebutuhan khusus bisa belajar mandiri dirumah dengan metode bimbingan. Pembelajaran yang mereka dapatkan disekolah SLB Negeri Parepare. Seringnya melakukan *Drill/Latihan* dirumah maupun disekolah dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan keagamaan contohnya seperti :

1. Cara melakukan wudhu dengan benar dengan pengawasan orang tua masing-masing pada saat dirumah.
2. Memperaktekan tata cara shalat dirumah dengan pengawan orang tua.

3. Cara menghafalkan lafaz Adzan serta bacaan shalat bisa menggunakan *handphone*, mendengarkan suara Adzan melalui TV. Di dengarkan dan diikuti bacaannya dalam pengawasan orang tua serta guru.

Hal ini anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan keagamaan karena mereka yang cukup tanggap dalam mencerna apa yang diajarkan oleh Guru SLB Negeri Parepare. Seperti dibidang keagamaan yaitu adzan, mengaji, dan lain-lain. Peneliti juga dapat melihat langsung di lapangan bahwa, anak berkebutuhan khusus telah mampu mengaplikasikan hafalan surat-surat pendek meskipun memiliki keterbatasan fisik. Selain mengaji, ada juga anak berkebutuhan khusus yang mampu melafalkan adzan dengan suara yang bagus. Hal ini menjadi bukti bahwa melalui bimbingan keagamaan yang diberikan oleh guru di sekolah dapat melatih dan memperkuat keimanan dan meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus.

4.2.3 Mengatasi Masalah yang Dihadapi

Memberikan bimbingan keagamaan kepada ABK tidak hanya memberikan dampak positif di bidang keagamaan saja akan tetapi juga memberikan pengaruh dan dampak positif lain di kehidupan ABK. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Ibu Nurjannah selaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah masalah dapat diselesaikan walaupun masih perlu bimbingan dari orang lain sekitarnya. Apalagi untuk anak tuna daksa dalam bergerak butuh bantuan bergerak”.¹⁸

¹⁸ Nurjannah Sabri, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di SLB Negeri Parepare, tanggal 03 September 2020.

Keterangan lain disampaikan oleh Bapak Fahruselaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Tidak menyelesaikan, tapi dapat mengurangi beban pikiran dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara pendekatan diri kepada Tuhan yaitu berdoa dan meminta petunjuk kepada Tuhan”.¹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Aswarselaku guru SLB Negeri Parepare yang mengatakan bahwa:

“Tergantung pada ketunaan yang dialami anak tersebut. Jika anak tunagrahita berat tidak mungkin menyelesaikan masalah yang dialami tapi jika tunagrahita ringan, tuna rungu, tuna netra dan lain-lain mampu menyelesaikan masalah yang dialami jika sudah diberikan bimbingan keagamaan”.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa, Dampak dari Strategi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada Anak berkebutuhan khusus oleh SLB Negeri Parepare dapat memberi pengaruh baik terhadap tumbuh dan kembang ABK tersebut. baik secara psikologi maupun lingkungan, dengan adanya bimbingan keagamaan dapat meningkatkan keimanan ABK tersebut serta dapat meningkatkan keterampilan dan mempermudah mereka dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya juga dapat sebagai pedoman pengendalian tingkah laku dari Anak berkebutuhan Khusus tersebut agar tetap menjalankan hidup sesuai dengan kaidah Islam serta meningkatkan motivasi pengembangan hidup mereka dimasa depan nanti.

4.2.4 Mempererat Tali silaturahmi

Bimbingan keagamaan selain dapat meningkatkan keimanan ABK, Memberikan bimbingan dalam hidup, meningkatkan keterampilan juga dapat

¹⁹ Fahrul, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di Peumnas Wkke'e Parepare, tanggal 14 September 2020.

²⁰ Aswar, Guru SLB Negeri Parepare, Wawancara oleh Peneliti di Bojo, Kab. Barru, tanggal 4 September 2020.

mempererat tali silaturahmi mereka karena ketika keimanan dan ilmu agama seseorang meningkat maka semakin tinggi pula sikap saling menghargai dan saling menghormati antar sesama manusia yang dapat mempererat Tali silaturahmi antar satu sama lain.

Maka Anak berkebutuhan Khusus dapat mempererat Tali silaturahmi mereka antar sesama ABK di SLB Negeri Parepare, bukan hanya kepada sesama ABK, Tetapi juga hubungan silaturahmi bersama guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

4.2.5 Profesionalisme dalam beribadah

Dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare, utamanya memberi pelatihan/praktek bimbingan sholat, mengaji, wudhu, dll. ini membuat ABK dapat meningkatkan kerajinan dalam beribadah, tetapi dalam hal ini dari 72 siswa di SLB Negeri Parepare yang rajin beribadah hanya sekitar 30%, sisanya masih sangat perlu bimbingan keras, selain dari bimbingan guru juga masih perlu mendapat bimbingan dari orang tua.